

**PROSES MEDIASI PENYELESAIAN MASALAH
MAHASISWA MALAYSIA
(ANALISIS TERHADAP PERAN PERSATUAN KEBANGSAAN
PELAJAR MALAYSIA DI INDONESIA PKPMI ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MU'AZ BIN AFIFUDIN

NIM. 160401143

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H / 2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**Mu'az bin Afifudin
NIM. 160401143**

Disetujui Oleh:

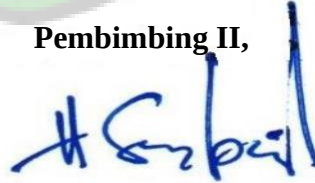
Pembimbing I,



Dr. Jasafat, M. A

NIP. 196312311994021001

Pembimbing II,



Dr. Hendra Syahputra, M.M

Nip. 197610242009011005

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

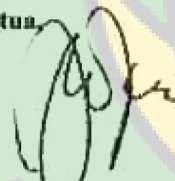
MU'AZ BIN AFIFUDIN
NIM. 160401143

Pada Hari/Tanggal

Sabtu, 23 Januari 2021 M
10 Jumadil Akhir 1442 H

DI
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. Jasafat, M. A
NIP. 196312311994021001

Sekretaris,


Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 197610242009011005

Anggota

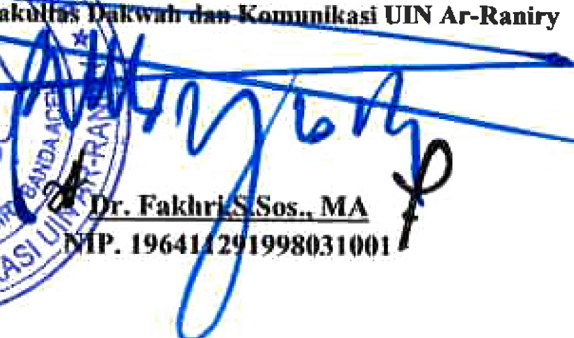

Ridwan Muhammad Hassan, Pd. D
NIP. 19710413200511002

Anggota II,


Dra. Muhsinah, M.A
NIP. 196312311992032015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. Fakhri S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mu'az Bin Afifudin

NIM : 160401143

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Pengurusan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Januari 2021

Yang menyatakan,



MU'AZ BIN AFIFUDIN

NIM. 160401143



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa selalu melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

Dengan qudrah dan iradah Allah SWT dan juga berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul ***“Proses Mediasi Penyelesaian Masalah Mahasiswa Malaysia (Analisis Terhadap Peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh)”***. Dengan selesainya skripsi ini penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang istimewa, untuk kedua orang tua tercinta, Baba Afifudin bin Said dan Mama tercinta Hamidah binti Jamaluddin yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, juga yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan semangat serta dukungannya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan sehingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.

3. Dr. Fakhri S.Sos, MA, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil Dekan I, Zainuddin T. Msi. Selaku Wakil Dekan II dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,MM.
5. Ibu Anita S. Ag., M. Hum selaku Sekretaris Prodi KPI yang selalu meluangkan waktu untuk para mahasiswa KPI berkonsultasi terkait permasalahan akademik.
6. Pembimbing I Bapak Dr. Jasafat, M.A yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Pembimbing II Bapak Dr. Hendra Syahputra, M.M sebagai pembimbing beliau sangat sabar dan tidak pernah mengabaikan pesan ketika penulis menanyakan perihal skripsi, kemudian beliau selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen wali atau penasehat akademik, Ibu Asmaunizar, S.Ag., Mag yang selalu punya waktu untuk saya ketika bimbingan proposal.
8. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Sahabat-sahabat penulis di PKPMI Aceh, Muhammad Syafiq, Muhammad Farid Wajdi, Muhammad Hedhayatullah, Hazman Mhd Jamil, Amin Fauzy, Amirul Asyraf dan seluruh anggota PKPMI Aceh.
10. Sahabat-sahabat penulis di UIN Ar-Raniry, Khairul Azmi, Ahmad Sayuthi, Nur Apriana, Nur Faqhirah dan seluruh sahabat seperjuangan di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dari awal mula kuliah sehinggalah sekarang.

11. Kepada Muhammad Syafiq, Nur Yasmin dan Nur Amira Hanis selaku pimpinan tertinggi PKPMI Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah yang nantinya membalas semua kebaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 22 Januari 2021
Penulis

Mu'az bin Afifudin



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYTAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Konsep Proses.....	12
C. Konsep Mediasi	13
D. Konsep Peran	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	16
C. Lokasi Penelitian.....	17
D. Sumber Data	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Gambaran Umum Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia	22
B. Struktur Kepengurusan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia	24
C. Keberadaan Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS).....	26
D. Peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia.....	28
E. Peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia (PKPMI) Aceh	31
F. Peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia.....	33

G. Program-Program yang berkaitan dengan Pembangunan Modal Insan.....	34
H. Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat Terlaksananya Program.....	36
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
A. Saran	41
DAFTAR KEPUSTAKAAN	43



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Proses Mediasi Penyelesaian Masalah Mahasiswa Malaysia (Analisis Terhadap Peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh)”. Penelitian ini mengkaji tentang peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul di kalangan mahasiswa Malaysia. Setiap negara semestinya mempunyai budaya dan caranya yang tersendiri. Begitu juga yang dialami oleh PKPMI Aceh yang berdiri di lingkungan yang bukan di negara asalnya. Bukan suatu perkara yang mudah bagi sekelompok mahasiswa yang berlainan negara untuk membangunkan dan sekaligus menggerakkan organisasi ini di tengah masyarakat Indonesia khususnya di Aceh. Melihat kepada perkara ini, sudah pasti peran tanggungjawab PKPMI Aceh dalam menjaga kebajikan mahasiswa Malaysia ini dengan melaksanakan pelbagai cara untuk membendung permasalahan akhlak, disiplin dan moral. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses mediasi yang dilakukan oleh PKPMI Aceh dalam menyelesaikan masalah dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi. Untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang sangat baik digunakan untuk mencari data di lapangan. kemudian juga penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana PKPMI Aceh menjalankan tanggungjawab mereka menjaga seluruh mahasiswa Malaysia. Hasil dari penelitian ini yaitu, dengan mengeratkan ukhuwah di antara pimpinan dan juga anggota. Ini merupakan tunjung utama bagi keberhasilan sesebuah organisasi itu karena keduanya saling berkait rapat. Seterusnya, pelbagai kegiatan dan program dilaksanakan sepanjang tahun yang bersifat keagamaan, kebajikan dan pembangunan modal insan agar setiap anggota mendapat manfaat dan terbendung dari melakukan perkara yang tidak diingini sepanjang mereka berdomisili di Aceh.

Kata Kunci: Mediasi, Penyelesaian Masalah, Analisis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial di mana mereka saling membutuhkan satu sama lain. Dengan adanya hubungan timbal balik, maka sering kali timbul fenomena sosial berupa permasalahan atau konflik yang timbul akibat adanya kepentingan yang berbeda-beda.¹ Justeru, akibat daripada timbulnya permasalahan itu, maka sudah tentunya seseorang badan maupun apa sahaja gerakan haruslah menciptakan mediasi bagi menyelesaikan masalah yang timbul. Proses mediasi pada dasarnya adalah negosiasi yang melibatkan pihak ketiga yang memiliki keahlian mengenai prosedur mediasi yang efektif, dapat membantu dalam situasi konflik untuk mengkoordinasikan aktivitas mereka sehingga lebih efektif. Permasalahan seperti ini sering timbul ketika seseorang aktif berada dalam kelompok kelompok organisasi.

Lingkungan organisasi selalu mengalami perubahan, baik yang drastis maupun yang berlangsung perlahan secara terus menerus. Dalam lingkungan yang dinamis dan serba cepat tersebut, keputusan untuk melakukan perubahan bukan lagi menjadi pilihan yang dapat dihindari oleh organisasi. Perubahan dilakukan agar organisasi dapat bertahan dan terus berkembang. Oleh karena itu, organisasi dan seluruh individu yang terlibat di dalamnya harus dapat menyesuaikan diri dan menyikapi secara positif perubahan tersebut. Proses ini merupakan kegiatan membentuk ikatan dalam rangka menjalin hubungan baik antara tiap-tiap bagian atau sub-sub bagian dalam organisasi sehingga didapati koordinasi

¹ Nurnaningsih Amriani, S.H., M.H, *MEDIASI Alternatif Penyelesaian Sengketa Perdata di Pengadilan* (Jakarta; Rajawali Pers, 2012), hlm 1

yang baik di antara orang-orang yang terlibat dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²

Organisasi mempunyai beberapa tujuan di antaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok organisasi. Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut.³ Selain itu, organisasi juga merupakan suatu proses sistem yang terdiri dari faktor eksternal dan internal yang berhubungan antara satu sama lain, serta saling mempengaruhi sehingga menjadikan satu kesatuan yang terarah dalam mencapai tujuan utama organisasi. Faktor eksternal terdiri dari kegiatan ekonomi, budaya dan sosial maupun situasi politik yang terjadi di suatu negara. Selain itu, faktor internal terdiri dari orang-orang yang bekerja sama dan bertanggungjawab dalam hubungan kerja, dan alat-alat, peraturan dan prosedur kerja dan lain-lain. Seterusnya unsur-unsur yang membentuk organisasi tersebut terdiri dari tiga bagian yakni pekerjaan, orang-orang dan sistem yang digunakan dalam mengendalikan organisasi tersebut. Komunikasi lebih daripada sekadar alat, ia adalah cara berpikir⁴.

Dengan bergabung aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang bersifat intra ataupun ekstra kampus berefek kepada perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berfikir, pengetahuan dan ilmu-ilmu, sosialisasi, kepemimpinan serta manajemen kepemimpinan yang tidak diajarkan dalam mana-mana subjek-subjek pembelajaran. Di samping untuk melatih dan mengajarkan diri mahasiswa untuk menjadi makhluk sosial yang peka terhadap lingkungan disekitarnya. Organisasi juga dapat menjadikan mahasiswa yang mandiri dan lebih berdisiplin lagi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi secara

² Prof. DR. H. Abdurrahmat Fathoni, M.Si, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 30.

³ *Komunikasi Organisasi* / Arni Muhammad ; pengantar, T. Raka Joni. – Ed, 1, Cet. 2. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm 32

⁴ R.Wayne Pace dan F.Faules, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm 33.

konsisten semata-mata memiliki pemahaman bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah sarana yang efektif dalam mengkader dirinya sendiri untuk kedepan. Mempunyai keyakinan pandangan bahwa kampus merupakan tempat menimba ilmu yang tidak terbatas hanya kepada pelajaran semata.

Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh adalah sebuah organisasi mahasiswa Malaysia yang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia. PKPMI Aceh ini telah ditubuhkan pada tanggal 25 Disember 1985 dan dinon-aktifkan setelah bencana alam yang melanda Aceh iaitu tsunami pada 26 Disember 2004. Pada tanggal 31 Oktober 2009, PKPMI Aceh ini secara rasmi telah diaktifkan kembali dan dirasmikan oleh TYT. Dato' Duta ke Indonesia pada waktu itu, iaitu Dato' Zainal Abidin, setelah keadaan di Banda Aceh telah pulih dibangunkan. PKPMI Aceh adalah salah satu cabang daripada 17 cabang di Indonesia, yang dipimpin oleh anak bangsa Malaysia yang menuntut ilmu di Indonesia.

Setiap negara sudah semestinya mempunyai budaya dan cara yang tersendiri. Begitu juga bagi PKPMI Aceh yang berdiri di lingkungan yang bukan di negara asalnya. Oleh karena budaya memberi identitas kepada sekelompok orang, bagaimana kita dapat mengidentifikasi aspek-aspek budaya yang menjadikan sekelompok orang sangat berbeda? Salah satu cara adalah dengan menelaah kelompok dan aspek-aspeknya.⁵ Bukan suatu perkara yang mudah bagi sekelompok mahasiswa yang berlainan negara untuk membangunkan dan sekaligus menggerakkan PKPMI Aceh ini di tengah masyarakat Indonesia khususnya. Sudah pasti ada sahaja kendala yang diterima oleh pihak PKPMI Aceh bukan sahaja ketika berada di Universitas malah di luar Universitas juga. Jadi,

⁵ Dr. Deddy Mulyan, M.A & Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc, *Komunikasi Antarbudaya, Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990) hlm 58

melihat kepada perkara ini, sudah pasti peran tanggungjawab PKPMI Aceh dalam menjaga kebijakan mahasiswa asal Malaysia ini. Justeru, pihak PKPMI Aceh haruslah menetapkan aturan-aturan yang harus diikuti oleh anggotanya bagi mengelakkan perkara yang tidak dimahukan terjadi apatah lagi ketika anggota PKPMI Aceh ini sedang berada di luar negara.

Namun, segala permasalahan yang dihadapi itu terkadang pihak PKPMI Aceh tidak boleh menyelesaikan dengan sendiri jika masalah itu melibatkan dengan masyarakat luar terutamanya. Seperti permasalahan dengan masyarakat setempat apabila adanya anggota PKPMI Aceh yang melanggar hukum adat gampong tersebut. Permasalahan seperti ini harus mengambil kebijakan dengan mencari orang yang boleh diambil sebagai mediator dalam proses mediasi. Kelebihan penyelesaian sengketa melalui proses mediasi adalah penyelesaian sengketa dilakukan oleh seseorang yang benar-benar dipercaya kemampuannya untuk mempertemukan kepentingan pihak-pihak yang bersengketa. Mediator dalam proses mediasi ini membimbing para pihak untuk melakukan negosiasi sampai adanya kesepakatan yang mengikat para pihak yang bersengketa sehingga kesepakatan yang dicapai dapat dituangkan dalam suatu perjanjian.

Berdasarkan kepada perkara tersebut, proses mediasi sangatlah penting untuk digunakan dalam mengendalikan masalah organisasi PKPMI Aceh ini dengan harapan komunikasi yang dibangun oleh PKPMI Aceh dapat menjadikan individu lebih berwawasan dan juga dapat meningkatkan cara berfikir, lebih berdisiplin, manajemen kepimpinan dan hubungan dengan masyarakat setempat terjamin, maka dengan alasan ini, penelitian tentang **Proses Mediasi Penyelesaian Masalah Mahasiswa Malaysia (Analisis Terhadap Peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh).**

Oleh kerana itu, penulis berharap dengan adanya penelitian ini, masyarakat yang ada di Malaysia dan Indonesia tahu bagaimana PKPMI Aceh dapat membangunkan komunikasi dua hala di antara Malaysia dan Indonesia, juga bagaimana cara pihak PKPMI Aceh berorganisasi, bagaimana cara penyelesaian kasus-kasus yang terjadi sama ada internal atau external, sudah pastinya berbeda daripada organisasi lainnya. Selain itu, dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan hubungan di antara kedua negara ini lebih erat terutamanya hubungan dengan masyarakat Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses mediasi yang dilakukan oleh PKPMI Aceh dalam menyelesaikan masalah
2. Bagaimana proses PKPMI Aceh dalam membangunkan komunikasi di antara Malaysia dan Indonesia?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh PKPMI Aceh dalam menjalankan proses mediasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses mediasi yang dilakukan oleh PKPMI Aceh dalam menyelesaikan masalah.
2. Mengetahui proses PKPMI Aceh dalam membangunkan komunikasi di antara Malaysia dan Indonesia.
3. Untuk mengetahui apa sahaja kendala yang dihadapi oleh PKPMI Aceh dalam menjalankan organisasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat memahami bagaimana proses yang dijalankan oleh PKPMI Aceh ketika menghadapi masalah.
2. Dapat mengetahui bagaimana proses PKPMI Aceh menggerakkan organisasi ini di tengah masyarakat Indonesia.
3. Membangunkan hubungan yang baik di antara pihak PKPMI Aceh yang merupakan duta kecil bagi Malaysia dan juga Indonesia khususnya bagi masyarakat Aceh.

E. Definisi Operasional

1. Proses Mediasi

Proses mediasi ini membawa pengertian menengahi (mediate) yang berasal dari bahasa latin “mediare”, yang artinya berada di tengah-tengah. Mediasi ini juga boleh diartikan sebagai orang ketiga. Pihak ketiga ini haruslah dapat diterima (acceptability) yaitu para pihak yang bersengketa mengizinkan pihak ketiga ini untuk terlibat di dalam sengketa dan membantu para pihak untuk mencapai titik penyelesaian. Akseptabilitas ini tidak berarti bahwa para pihak selalu berkehendak untuk melakukan atau menerima sepenuhnya apa yang dikemukakan oleh pihak ketiga.

Pengertian mediasi dapat ditarik kesimpulan mengandung unsur-unsur sebagai berikut⁶:

⁶ Nurnaningsih Amriani, S.H., M.H, *MEDIASI Alternatif Penyelesaian Sengketa Perdata di Pengadilan* (Jakarta; Rajawali Pers, 2012), hlm 61

- a. Mediasi adalah sebuah proses penyelesaian sengketa berdasarkan asas kesukarelaan melalui suatu perundingan.
- b. Mediator yang terlibat dan diterima oleh para pihak yang bersengketa di dalam perundingan.
- c. Mediator bertugas membantu para pihak yang bersengketa untuk mencari penyelesaian.
- d. Mediator tidak mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan selama perundingan berlangsung.

2. Kelembagaan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh

Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh merupakan salah satu cabang daripada 17 cabang di seluruh Indonesia. PKPMI Aceh berperan sebagai duta kecil bagi menjaga kebajikan dan keselamatan warganegara Malaysia khususnya yang berada di Aceh.

PKPMI Aceh ini telah ditubuhkan pada tanggal 25 Disember 1985 dan dinon-aktifkan seketika setelah bencana alam yang melanda Aceh yaitu Tsunami pada 26 Disember 2004. Namun, pada tanggal 31 Oktober 2009, PKPMI Aceh ini secara rasminya diaktifkan kembali oleh TYT. Dato' Duta ke Indonesia pada ketika itu, yaitu Dato' Zainal Abidin setelah melihat keadaan di Aceh sudah kembali pulih. PKPMI Aceh ini sepenuhnya dibangunkan oleh anak bangsa Malaysia sendiri yang menuntut ilmu di Indonesia.

3. Masalah

Permasalahan yang diangkat pada kajian ini adalah tentang bagaimana proses penyelesaian masalah yang dihadapi oleh pihak Persatuan Kebangsaan Pelajar

Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh yang melibatkan dengan permasalahan disiplin dan akhlak mahasiswa Malaysia di Aceh dan juga mahasiswa Islam. Permasalahan seperti ini kebanyakan PKPMI Aceh tidak boleh menyelesaikannya sendiri. Namun, PKPMI Aceh tidak boleh berdiam begitu saja. Mereka banyak merangka kegiatan dan program yang bersifat keagamaan, kebajikan dan pembangunan modal insan agar setiap anggota PKPMI Aceh mendapat manfaat dan terpelihara dalam apa saja perkara yang tidak diinginkan.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu tulisan yang ditulis dan diteliti oleh orang lain, penelitian terdahulu juga merupakan cara untuk kita mengetahui karya ilmiah atau hasil penelitian yang telah ditulis, dengan tujuan untuk dapat membandingkan karya ilmiah yang telah ditulis dengan yang sedang penulis susun saat ini. Menurut hasil studi penulisan lakukan, skripsi yang mempunyai sedikit tidaknya persamaan dengan topik yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Mohd Luqman Hakim (2018). Penelitian ini berjudul *“Komunikasi Organisasi Internal Kampus Mahasiswa Malaysia Terhadap Mahasiswa Aceh (Studi Komunikasi Antar Budaya Pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)”*. Kajian yang dibuat ini mengkaji dengan lebih terperinci apabila ramai masyarakat Aceh atau mahasiswa Aceh khususnya di UIN Ar-Raniry yang mengatakan mahasiswa Malaysia kurang bergaul bersama mahasiswa Aceh. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses mahasiswa Malaysia melakukan akulturasi diri dengan mahasiswa Aceh ada beberapa sebab seperti menyesuaikan diri di lingkungan komunikasi dengan mempelajari proses sosial dengan memperbanyakkan berteman dengan mahasiswa tempatan yaitu mahasiswa asal Aceh sendiri. Selain daripada itu, mahasiswa Malaysia kurang mahu mempertingkatkan lagi kemampuan berkomunikasi dengan mahasiswa Aceh. Seterusnya, di antara kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia ketika ingin bergabung dengan mahasiswa Aceh adalah pada bahasa Aceh. Seperti yang sedia kita ketahui, provinsi Aceh mempunyai bahasanya yang tersendiri, mahasiswa Malaysia mempunyai kelemahan pada bahasa pribumi ini ketika ingin berkomunikasi bersama mahasiswa Aceh yang

kebanyakannya menggunakan bahasa Aceh ketika berbicara. Metode yang digunakan sewaktu penelitian ini dijalankan adalah penulis menggunakan metode kualitatif, dimana dalam proses pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi langsung dan wawancara secara mendalam⁷.

Yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Luqman Hakim dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis lebih meneliti permasalahan mahasiswa Malaysia yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti warga Gampong di sekitar tempat mahasiswa Malaysia tinggal sedangkan penelitian yang dibuat oleh Luqman Hakim hanya meneliti permasalahan yang timbul di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry, Banda Aceh sahaja yang lebih menekankan apa yang menjadikan mahasiswa Malaysia kurang bergaul dengan mahasiswa Aceh sewaktu berada di kampus.

Dalam penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Mas'Amah, S.Pd., M.Si (2015), berjudul *"Adaptasi Mahasiswa Asing Dan Luar Daerah Di Universitas Padjadjaran Kampus Jatinangor"* di dalamnya membahas tentang bagaimana proses adaptasi mahasiswa asing dan luar daerah di Kampus Jatinangor, Universitas Padjadjaran salah satu kampus di Kota Bandung, Indonesia. Penelitian ini dibuat bagi mencari solusi untuk mahasiswa asing dapat mengadaptasikan diri di lingkungan dan budaya baru supaya dapat mengelakkan diri daripada kejutan budaya (*culture shock*). Pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, jumlah mahasiswa asing yang terdaftar sebanyak 1,083 orang dengan rincian 1.015 orang mahasiswa asal Malaysia, 52 orang dari negara Timor Leste dan 16 orang dari negara lainnya. Angka ini menunjukkan mahasiswa asal Malaysia menjadi mayoritas dan dalam masa yang sama tingkat kejutan budaya (*culture shock*) mahasiswa

⁷ Luqman Hakim, *Komunikasi Organisasi Internal Kampus Mahasiswa Malaysia Terhadap Mahasiswa Aceh (Studi Komunikasi Antar Budaya Pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)*, Skripsi di Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tahun 2018

Malaysia disana tinggi. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dibuat dengan cara observasi langsung dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa asing atau luar daerah yang kuliah di kampus Jatinangor haruslah cepat menyesuaikan diri dengan melakukan strategi adaptasi yang meliputi adaptasi bahasa, adaptasi pergaulan, adaptasi cara berpakaian, adaptasi perbedaan menu dan jadwal makan, adaptasi tempat tinggal dan melakukan aktivitas di luar kampus. Dengan melakukan proses adaptasi yang telah dikaji itu, mahasiswa yang berasal dari negara asing maupun luar daerah dapat merasakan kenyamanan tinggal di Jatinangor dan menamatkan perkuliahan di Kampus Jatinangor, Universitas Padjadjaran.⁸

Yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mas'Amah dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis lebih meneliti bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh ketika berhadapan dengan suatu masalah melibatkan dengan warga sekitar yang ada kalanya PKPMI Aceh tidak boleh menyelesaikan dengan sendiri. Manakala penelitian yang dilakukan oleh Mas'Amah, S.Pd., M.Si lebih menekankan bagaimana cara untuk mahasiswa asing mengatasi kejutan budaya (*culture shock*) ketika seorang mahasiswa yang baru memasuki ke budaya baru sehinggakan kemampuan beradaptasi merupakan hal yang mutlak diperlukan.

Penelitian yang penulis lakukan memberi kontribusi yang melihat secara dalam dengan memberi perhatian kepada permasalahan di lingkungan kampus sahaja. oleh karena berbeda, maka penulis mengkaji tentang proses mediasi penyelesaian masalah mahasiswa

⁸ Mas'Amah, *Adaptasi Mahasiswa Asing Dan Luar Daerah Di Universitas Padjadjaran Kampus Jatinangor*, Jurnal Liski; Lingkaran Studi Komunikasi, Vol. 1 Januari 2015

Malaysia yang terjadi di luar kampus seperti di lingkungan tempat mahasiswa Malaysia tinggal.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang proses mediasi yang diambil oleh pihak Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh dalam menangani permasalahan yang timbul apabila melibatkan dengan masyarakat setempat maupun di kalangan mahasiswa Malaysia itu sendiri khususnya. Dikarenakan mahasiswa Malaysia ini merupakan mahasiswa asing yang berdomisili di Aceh, sudah pasti ada sahaja permasalahan yang menjadi peran PKPMI Aceh untuk menyelesaikannya tidak dapat mereka selesaikan dengan sendiri. Maka, kebijakan yang diambil oleh pihak PKPMI Aceh ini dengan mencari jalan penyelesaian seperti melaksanakan program-program atau kegiatan yang boleh membendung mahasiswa daripada melakukan perkara yang tidak diinginkan sehingga dapat memberi kesan buruk kepada nama baik mahasiswa Malaysia sepanjang mereka berada di Aceh. Penulis akan melanjutkan penelitian ini, dikarenakan belum ada yang mengkaji permasalahan seperti ini.

B. Konsep Proses

Menurut definisinya, proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan.

Banyak contoh proses yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita, yang mungkin kita tidak sadari: mobil merupakan hasil proses manufaktur. Begitu pula pakaian, rumah, bahkan roti yang kita makan, semua merupakan hasil dari suatu proses yang menjamin kualitasnya.

C. Konsep Mediasi

Pengertian mediasi di antara para sarjana tidaklah seragam, masing-masing memberikan pengertian sesuai dengan sudut pandangnya, istilah menengahi (*mediate*) berasal dari bahasa latin “*mediare*”, yang artinya berada di tengah-tengah.⁹

Pihak ketiga yang dapat diterima (*acceptability*) diartikan bahwa para pihak yang bersengketa mengizinkan pihak ketiga untuk terlibat dalam sengketa dan membantu para pihak untuk mencapai penyelesaian. Akseptabilitas ini tidak berarti bahwa para pihak selalu berkehendakan untuk melakukan atau menerima sepenuhnya apa yang dikemukakan oleh pihak ketiga.

Dari beberapa rumusan yang dapat diambil dan dibuat kesimpulan bahwa pengertian mediasi mengandung unsur-unsur sebagai berikut:¹⁰

1. Mediasi adalah sebuah proses penyelesaian sengketa berdasarkan asas kesukarelaan melalui suatu perundingan.
2. Mediator yang terlibat dan diterima oleh para pihak yang bersengketa di dalam perundingan.
3. Mediator bertugas membantu para pihak yang bersengketa untuk mencari penyelesaian.
4. Mediator tidak mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan selama perundingan berlangsung.
5. Tujuan mediasi adalah untuk mencapai atau menghasilkan kesepakatan yang dapat diterima pihak-pihak yang bersengketa.

⁹ Nurnaningsih Amriani, S.H., M.H, *MEDIASI Alternatif Penyelesaian Sengketa Perdata di Pengadilan* (Jakarta; Rajawali Pers, 2012), hlm 60

¹⁰ *Ibid.*, hlm 61

Melalui definisi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa keterlibatan seseorang mediator dalam proses negosiasi atau perundingan adalah “membantu” para pihak yang bersengketa dalam proses perundingan.

D. Konsep Peran

Secara etimologi kata “Peran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), pemeran, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam sesuatu peristiwa.¹¹

Pengertian peran menurut Soerjano Soekarto (2002: 243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total yaitu penegakan hukum secara penuh, (Soerjano, 1987: 220).

Adapun konsep peran terbagi menjadi tiga, *Pertama* persepsi peran adalah pandangan terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu, persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku. *Kedua* Ekspetasi peran, adalah sesuatu yang diyakini orang lain bagaimana seseorang ditentukan oleh peran yang dedefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak. *Ketiga*, konflik peran, saat seseorang berhadapan dengan ekspetasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tahun 1995, hlm. 751

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang merupakan metode yang sesuai digunakan untuk mencari data di lapangan. penelitian ini secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Untuk memperoleh hasil dalam sebuah penelitian karya ilmiah, penggunaan dan penentuan metode penelitian sangatlah penting karena menentukan efektivitas dan sistematis jalannya suatu penelitian yang dikerjakan, metode adalah langkah-langkah sistematis atau prosedur guna mendapatkan data untuk dianalisis dan dijadikan tulisan karya ilmiah.¹² Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.¹³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menjawab permasalahan yang diajukan (umumnya diajukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian) yang dirumuskan dalam subbab rumusan masalah atau fokus penelitian. Berdasarkan identifikasi setidaknya akan ditemukan ciri-ciri dari karakteristik pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan sampai analisis data yang diperlukan.¹⁴

¹² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.20

¹³ Pupu Saeful Rahmat. 2019. *Penelitian Kualitatif*. EQUILIBRIUM, Vol, 5, No 9, Januari-Juni 2009 : 1-8

¹⁴ Dr.Wahidmurni, M,Pd. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Terdapat beberapa ciri yang menjadikan penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya: pertama, dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (natural setting). Kedua, peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara. Ketiga, dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Keempat, penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi. Kelima, lebih mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya.¹⁵

Dalam penelitian ini, penulis akan turun langsung ke lapangan (*field research*) mencari informasi dan data di pusat kegiatan mahasiswa Malaysia Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh, Aceh Besar dengan permasalahan yang dibahas mengenai “Proses Mediasi Penyelesaian Masalah Mahasiswa Malaysia (Analisis Terhadap Peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh)”.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses mediasi yang dilakukan oleh Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh dalam menyelesaikan masalah yang timbul di kalangan mahasiswa Malaysia yang berada di Aceh.

¹⁵ Pupu Saeful Rahmat. 2019. Penelitian Kualitatif. EQUILIBRIUM, Vol, 5, No 9, Januari-Juni 2009 : 1-8

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh si peneliti dalam melengkapkan data yang harus diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian juga dikenali sebagai informan penelitian. Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode purposive dimana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.¹⁶ Dengan kata lain informan yang dipilih adalah informan kunci yang baik pengetahuan serta keterlibatan mereka dengan permasalahan yang akan diteliti tidak diragukan lagi.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah enam orang, dengan rincian empat orang orang pimpinan tertinggi dan dua orang exco Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh periode 2020/2021.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS), Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh di Jalan Lingkar Kampus No.9 Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Darussalam-Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh sebagai organisasi yang bertanggungjawab menjaga kebajikan dan keselamatan mahasiswa Malaysia yang berada di Aceh. Target atau sasaran penelitian adalah kepemimpinan organisasi persatuan dan anggota Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh.

¹⁶ Dr. Rukin, S.Pd., M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), Hlm. 75

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli/sumber pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁷ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil daripada wawancara yang dibuat dengan informan kunci, dokumentasi, dan hasil observasi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.¹⁸ Adapun sumber sekunder terdiri dari literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Ratchliff, D, observasi ada metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan peghindaran dimana observer

¹⁷ Dr.Wahidmurni, M,Pd. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*

¹⁸ *Ibid*

atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.¹⁹ Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian, dalam hal ini melihat langsung permasalahan yang timbul di kalangan mahasiswa Malaysia di pusat kegiatan mahasiswa Malaysia Aceh (MESS) PKPMI Aceh dengan cara mengamati dan mencatat seluruh indikator yang akan penulis teliti.

Observasi awal peneliti lakukan pada 10 Februari 2020, peneliti mengamati secara langsung ke lokasi, dan salah satu pimpinan mahasiswa memberikan gambaran umum tentang bagaimana pengurusan Persatuan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh dalam menjaga hal ehwal mahasiswa Malaysia yang berada di Aceh.

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis ingin mengetahui bagaimana peran PKPMI Aceh dalam menjadi mediator kepada permasalahan yang timbul dalam kalangan mahasiswa Malaysia secara langsung dan mencatat apa saja yang penulis anggap penting.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Teknik wawancara ini dilakukan dengan bertanya langsung atau berdialog dengan pengurusan PKPMI Aceh, wawancara ini dibuat bagi penulis mencari apa saja maklumat yang diperlukan dalam penelitian ini.

¹⁹ Pupu Saeful Rahmat. 2019. Penelitian Kualitatif. EQUILIBRIUM, Vol, 5, No 9, Januari-Juni 2009 : 1-8

Wawancara penelitian lebih dari sekadar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.²⁰

Dari hasil wawancara yang dibuat ini penulis mengharapkan akan dapat maklumat-maklumat yang lebih jelas dan lengkap tentang Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh. Adapun hubungan antara peneliti dan subjek sudah terjalin lama karena penulis juga salah seorang daripada mahasiswa Malaysia yang berada di Aceh dan akan lebih melancarkan lagi proses pencarian informasi dalam penelitian yang dibuat ini.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam mengalisis data penelitian.²¹ Dokumentasi ini dilakukan bagi mengumpulkan data tertulis yang diperoleh dari Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS) PKPMI Aceh mengenai beberapa maklumat yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini seperti, gambaran umum lokasi penelitian, geografis, keadaan Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS), data latar seperti sejarah tertubuhnya PKPMI Aceh, struktur organisasi PKPMI Aceh, maupun segala aktivitas yang dilakukan dan permasalahan yang timbul di

²⁰ Imami Nur Rachamawati. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. Wawancara*

kalangan mahasiswa Malaysia Aceh untuk dijadikan sebagai informasi dalam menyelesaikan penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh

1. Sejarah Singkat PKPMI Aceh

Sejarah ringkas Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia Di Indonesia (PKPMI) Aceh atau dengan sebutan ringkas PKPMI Aceh telah diresmikan oleh Tuan Yang Terhormat (TYT) Dato' Zainal Abidin Mohamad Zain, Duta Besar Malaysia di Indonesia, pada hari Jumaat, tanggal 31 Oktober 2008 bersamaan 30 Syawal 1428 H bertempat, di Hotel HERMES, Banda Aceh. Dalam majlis ini juga, turut dihadiri oleh YBhg. Dr. Junaidi Bin Abu Bakar selaku Pengarah Jabatan Penuntut Malaysia di Indonesia, Kedutaan Besar Malaysia.²²

Perasmian ini menandakan bahwa PKPMI Aceh telah sah secara resmi mewakili pelajar-pelajar Malaysia di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Perasmian yang bersejarah ini telah disaksikan oleh 140 orang pelajar PKPMI Aceh yang terdaftar.

Dalam memastikan segala gerak kerja atau perancangan PKPMI Aceh berjalan dengan lancar, maka PKPMI Aceh telah menyusun pelbagai aktiviti tahunan. PKPMI Aceh komited untuk memastikan bahwa segala gerak kerja dapat berjalan dengan baik serta dapat memberi manfaat kepada seluruh warga PKPMI Aceh dan akan menjadi satu wadah perjuangan buat pelajar-pelajar Malaysia di Nanggroe Aceh Darussalam.

²² Sumber Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS), Tahun 2019

2. Visi

“Memperkasakan nilai PKPMI Aceh dalam merealisasikan insan berkarisama”

3. Misi

“Mewujudkan mahasiswa multitalenta yang berorientasikan intelektual, sosial dan kemahiran insani”

4. Tujuan

a) Kebajikan

“Menyediakan kebajikan yang lebih adil dalam semua aspek termasuk akademik dan pembangunan modal insan”

b) Keharmonian

“Mengharmonikan mahasiswa Islam dengan merapatkan persaudaraan dan perpaduan di kalangan mahasiswa Malaysia di Aceh, Indonesia”

c) Kualiti (Kualitas)

“Menjana mahasiswa yang berkualiti, berilmu, berkepimpinan, berwawasan dan matang dalam menghadapi cabaran dunia masa kini”

5. Dasar PKPMI Aceh

Antara dasar PKPMI Aceh adalah :

- i) Membudayakan keilmuan
- ii) Kebajikan yang adil
- iii) Memperkasakan kemahiran insani
- iv) *Amar ma'ruf nahi mungkar*

B. Struktur Kepengurusan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh

1. Majlis Tertinggi dan Badan Tertinggi

Dalam pentadbiran PKPMI Aceh, Anggota Majlis Tertinggi dan Badan Tertinggi telah terlibat secara langsung merancang, menyusun serta mengawal segala perjalanan dan aktivitas PKPMI Aceh.

Table 4.1
Struktur Majlis Tertinggi dan Badan Tertinggi PKPMI Aceh periode 2020/2021

No.	Jabatan	Nama
1	Yang Dipertua	Muhammad Syafiq bin Ismail
2	Timbalan Yang DiPertua I	Mu'az bin Afifudin
3	Timbalan Yang DiPertua II	Nur Yasmin binti Aliyashak
4	Naib Yang DiPertua	Nur Amira Hanis binti Baharin
5	Setiausaha Agung	Muhammad Zaini bin Abu Bakar
6	Timbalan Setiausaha Agung	Noor Aisyah binti Rojikin
7	Naib Setiausaha Agung	Wan Nurul Izzati binti Wan Mat Zin
8	Bendahari Agung	Muhammad Amin bin Fauzy
9	Timbalan Bendahari Agung	Noorhameza binti Khalid
10	Pengerusi Tetap	Muhammad Hazman bin Mhd Jamil
11	Timbalan Pengerusi Tetap	Anas Al-Kautsar bin Mohd Zaini
12	Juru Audit I	Muhammad Luqman Hakin bin Suhaineif
13	Juru Audit II	Syifa' binti Ahmad Fauzi

2. Anggota Jawatankuasa Tadbir

Dalam mempermudah pengurusan pentadbiran organisasi PKPMI Aceh, Majlis Tertinggi telah melantik beberapa orang dalam kalangan anggota PKPMI Aceh untuk

terlibat secara langsung dalam struktur Jawatankuasa Tadbir PKPMI Aceh.²³ Jawatankuasa

Tadbir terdiri daripada tujuh biro yang bertanggungjawab adalah seperti berikut:

Table 4.2
Struktur Anggota Jawatankuasa Tadbir PKPMI Aceh periode 2020/2021

No	Jabatan	Nama
1	Exco Biro dakwah dan kerohanian	Danial Aisamuddin bin Abu Yazit
2	Timbalan Exco Biro dakwah dan kerohanian	Nurul Izzati binti Mohd Fouzi
3	Exco Biro Akademik dan Pembangunan Modal Insan	Faris Muqmin bin Jaafar
4	Timbalan Exco Biro Akademik dan Pembangunan Modal Insan	Nur Nadhila Syafini binti Zulhamidi
5	Exco Biro Korporat dan Perhubungan Luar	Amirul Asyraf bin Zulkiplee
6	Timbalan Exco Biro Korporat dan Perhubungan Luar	Nurul Nabihah binti Abdul Rahman
7	Exco Biro kebajikan, Keselamatan dan Kediaman	Muhammad Farid Wajdi bin Mokhtaruddin
8	Timbalan Exco Biro kebajikan, Keselamatan dan Kediaman	Nurul Safwanah Syahirah binti Abdul Hamid
9	Exco Biro Imigrasi dan Kepolisian	Mohammad Anas bin Abdul Aziz
10	Timbalan Exco Biro Imigrasi dan Kepolisian	Aisyah binti Muhamad Safidin
11	Exco Biro Sukan dan Kebudayaan	Yasir bin Othman
12	Timbalan Exco Biro Sukan dan Kebudayaan	Fatin Nasuha binti Mohd Fauzi

²³ Sumber Buku Profil Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh periode 2020/2021

13	Exco Biro Multimedia dan Penerangan	Abdullah Hakimi bin Mohd Zawawi
14	Biro Multimedia dan Penerangan	Nor Syafiqah binti Alias

C. Keberadaan Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS)

Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS) ini juga memiliki berbagai fasilitas untuk memudahkan mahasiswa mengerjakan aktivitas atau melakukan program. Untuk itu, PKPMI Aceh telah menyewa dua buah rumah kedai yang sangat strategik tempatnya. Pusat kegiatan ini selain digunakan untuk menjalankan aktivitas atau program, juga digunakan untuk aktivitas olahraga.²⁴

Awal penubuhan PKPMI Aceh, rumah kegiatan terletak agak jauh daripada kampus, namun pada sekitar tahun 2013 pimpinan persatuan dan juga dengan bantuan oleh pihak kedutaan besar Malaysia di Jakarta telah bersepakat untuk berpindah ke tempat yang baru dengan menyewa dua buah rumah kedai yang ada seperti sekarang ini demi memastikan kemudahan dan keselamatan mahasiswa Malaysia lebih terjaga, dan dalam masa yang sama dapat memudahkan pihak PKPMI Aceh menjaga kebajikan mahasiswa Malaysia agar tidak ada yang tersisih.²⁵

Keberadaan Pusat Kegiatan ini sangat memainkan peranan penting dalam menjaga perihal mahasiswa Malaysia. Pusat kegiatan berfungsi untuk mengumpulkan seluruh mahasiswa Malaysia ketika apa sahaja aktivitas atau program yang diadakan. Sebagai contoh pada tahun sebelum 2013 yang lalu, pusat kegiatan agak jauh daripada kampus dan tempat tinggal. Ini menyukarkan pihak pimpinan dalam menjaga keselamatan dan juga

²⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Februari 2020 di Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS)

²⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Februari 2020 di Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS)

kebajikan mahasiswa ketika ada permasalahan yang timbul. Namun, setelah berpindah ke tempat yang baru, segala permasalahan berkaitan dengan disiplin dan akhlak sebagai seorang mahasiswa Islam, kebajikan dan keselamatan dapat dibendung. Ini karena pihak pimpinan PKPMI Aceh telah menetapkan syarat bahwa rumah tempat tinggal mahasiswa Malaysia tidak boleh jauh daripada pusat kegiatan. Secara tidak langsung, perkara ini dapat mengawal dan menjaga segala aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa apabila mereka berada dalam satu kawasan dan tidak bertaburan di merata tempat. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Muhammad Syafiq bin Ismail selaku YDP PKPMI Aceh bahwa:

Keberadaan Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS) ini di lingkungan kampus (UIN Ar-Raniry, Banda Aceh) memberikan peran yang besar dalam menjaga kebajikan dan keselamatan mahasiswa Malaysia. Perkara ini secara tidak langsung pihak pimpinan dapat mengawal dan menjaga aktivitas mahasiswa Malaysia dari melakukan perkara yang tidak baik atau yang dilarang oleh masyarakat setempat. Bahkan PKPMI Aceh telah menetapkan syarat bagi mahasiswa Malaysia untuk menyewa rumah tempat tinggal yang berada di sekitar Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS).²⁶

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS) telah memengaruhi perilaku mahasiswa Malaysia terutama dalam menjaga disiplin dan akhlak sebagai seorang mahasiswa muslim.

Keterangan di atas kemudian diperkuat oleh Nur Yasmin binti Aliyashak selaku Timbalan Yang DiPertua II PKPMI Aceh sebagai berikut :

Menurut saya selaku pimpinan tertinggi persatuan, keberadaan pusat kegiatan ini telah memudahkan pihak pimpinan dalam menjaga keselamatan mahasiswa terutamanya bagi mahasiswi. Pihak persatuan sangat menjaga keselamatan seorang mahasiswi dari terjadi perkara yang tidak diingini seperti keluar di waktu malam yang sama sekali dilarang oleh pihak persatuan dari terjadi gangguan-gangguan yang tidak diingini.²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Syafiq bin Ismail (YDP PKPMI Aceh), pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Nur Yasmin binti Aliyashak (TYDP II PKPMI Aceh), pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 10.30 WIB

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS) telah berperan dalam menjadi pusat kepada mahasiswa Malaysia dalam membentuk akhlak yang baik dan dalam masa yang sama dapat memudahkan pihak PKPMI Aceh menjaga keselamatan dan kebajikan seluruh mahasiswa Malaysia yang sedang berada di Aceh.

D. Peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI)

Aceh berkaitan penyelesaian masalah di lingkungan mahasiswa Malaysia

Dalam menjaga kemaslahatan sekelompok mahasiswa yang jauh di rantau negeri orang, pasti akan timbul permasalahan yang tidak diingini terjadi. Ini sudah menjadi perkara lazim bagi seorang perantau tidak kira sama ada permasalahan itu timbul dari kesalahan orang lain ataupun kesalahan itu datang dari diri sendiri. Justeru, jika terjadinya permasalahan yang timbul, maka sudah menjadi tanggungjawab bagi PKPMI Aceh dalam menyelesaikan masalah tersebut. PKPMI Aceh berperanan sebagai seorang mediator jika permasalahan itu timbul apabila melibatkan masyarakat setempat atau pihak berkuasa tempatan. Hal ini sebagaimana yang diutarakan Muhammad Syafiq bin Ismail selaku Yang DiPertua PKPMI Aceh, bahwa:

Kami selaku pimpinan PKPMI Aceh akan membantu seorang mahasiswa kami jika mereka berada dalam kesusahan seperti peras ugut, kecelakaan, kecurian atau apa sahaja yang melibatkan kesusahan kepada pelajar kami, pasti kami akan bantu. Perkara ini kami lakukan karena sudah menjadi tanggungjawab yang diamanahkan oleh orang tua mereka kepada kami untuk menjaga keselamatan dan kebajikan anak mereka dengan baik.²⁸

Dari keterangan di atas, jelaskan bahwa kewujudan PKPMI Aceh ini bukan sahaja wujud atas dasar suka-suka, malah mereka mempunyai tanggungjawab yang besar dalam

²⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Syafiq bin Ismail (YDP PKPMI Aceh), pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

menjaga segala perkara yang melibatkan keselamatan dan juga kebajikan. Tanggungjawab mereka ini bukan sahaja tanggungjawab yang diamanahkan oleh Kedutaan Besar Malaysia di Indonesia sahaja, malah tanggungjawab menjaga mahasiswa Malaysia ini juga mereka pikul dari amanah ibu bapa setiap orang mahasiswa Malaysia yang tinggal di Aceh.

Dalam menjaga segala amanah ini, pihak pimpinan tertinggi Aceh menyusun strategi dalam menguruskan kebajikan dan keselamatan seluruh mahasiswa. Pimpinan tertinggi telah merangka beberapa biro untuk membantu mereka khusus dalam hal yang melibatkan keselamatan dan kebajikan mahasiswa. Hal ini sebagaimana diceritakan oleh Nur Amira Hanis binti Bahrin selaku Naib Yang DiPertua PKPMI Aceh, bahwa:

Pihak pimpinan tertinggi tidak mampu menjaga keseluruhan portfolio yang ada, namun, kami megambil kebijakan dengan memberi portfolio kebajikan dan keselamatan ini kepada biro yang dilantik. Biro yang dilantik itu adalah Biro Kediaman, Keselamatan dan Kebajikan (3K). Mereka ini berfungsi dalam membantu kami dari segi kediaman, keselamatan dan kebajikan seluruh mahasiswa Malaysia.²⁹

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa betapa besarnya peranan PKPMI Aceh dalam menjaga kemaslahatan seluruh mahasiswa Malaysia ini. Selain itu, penyampaian maklumat dan juga pengurusan tentang kediaman, keselamatan dan kebajikan ini dilakukan oleh biro 3K dengan cara melakukan program bersama mahasiswa dalam rangka meluaskan pengetahuan tentang keselamatan diri seorang mahasiswa dan juga kebajikan yang perlu dijaga. Perkara ini diutarakan oleh Muhammad Farid Wajdi selaku Exco Kediaman, Keselamatan dan Kebajikan (3K), bahwa,

Kami giat melaksanakan program-program yang bersifat keselamatan dan kebajikan untuk memberi pengetahuan kepada pelajar kami betapa pentingnya dua perkara ini. Sebagai contoh kami pernah melakukan program bersama pihak asuransi, pihak kampung dan juga program sesama kami yang bersifat kepentingan menjaga keselamatan. Program sebegini selalunya diterima baik oleh mahasiswa karena mereka sedar

²⁹ Hasil wawancara dengan Nur Amira Hanis binti Bahrin (NYDP PKPMI Aceh), pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

kewujudan biro 3K ini banyak membantu mereka dari timbul sebarang permasalahan yang tidak diinginkan.³⁰

Berdasarkan keterangan di atas menjelaskan bahwa bentuk penyelesaian masalah yang terdapat di kalangan mahasiswa Malaysia ini telah dirangka dengan teliti demi memudahkan pengurusan PKPMI Aceh membendung segala permasalahan yang akan timbul. Mereka bukan sahaja menunggu permasalahan itu datang, malah mereka sebelum itu sudah merangka dan membuat persediaan awal dengan memberi pengetahuan kepada seluruh mahasiswa Malaysia seperti melaksanakan program-program berkaitan kebajikan dan keselamatan itu sendiri.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Al-Baqarah, ayat 195)

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas menyatakan bahwa jangan kita menghumban diri kita ke dalam satu masalah karena ia pasti akan memudharatkan kita ataupun orang lain. Hal ini juga dibuktikan oleh pihak PKPMI Aceh yang telah melakukan pelbagai perangkaan dan program demi menjaga keselamatan dan kebajikan mahasiswa Malaysia sepanjang mereka berada di bumi Aceh ini.

³⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Farid Wajdi (Exco 3K PKPMI Aceh), pada tanggal 7 Maret 2020, pukul 14.00 WIB

E. Peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia (PKPMI) Aceh dalam membangun ukhuwah antarsesama pimpinan dan anggota

Kewujudan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh di bumi Aceh ini juga telah menjadi tempat untuk memperkuat ukhuwah dan rasa persaudaraan di kalangan mahasiswa Malaysia. Keeratan sesama pimpinan dan juga anggota harus dibina kukuh agar tidak akan ada berlaku perpecahan diantara pimpinan dan juga anggota. Telah menjadi satu kegiatan wajib bagi PKPMI Aceh dalam merangka program-program yang bersifat persaudaraan sesama pimpinan dan anggota. Setiap periode yang baru, pihak pimpinan akan melaksanakan satu program yang bersifat lawatan ke setiap rumah tempat tinggal anggota. Program ini selalunya di lakukan ketika pada awal periode karena di dalam masa yang sama setiap anggota akan lebih kenal siapa saja pimpinan baru yang akan menguruskan PKPMI Aceh.

Di dalam lawatan tersebut, antara kegiatan yang dilakukan adalah dengan bertanya kabar, bertanyakan tentang tempat tinggal mereka, apa saja permasalahan yang sering berlaku dari sebesar-besar perkara sehinggalah sekecil-kecil perkara. Kegiatan ini terbukti berkesan apabila kita dapat lebih tahu dengan mendalam apa saja permasalahan yang anggota hadapi. Pernyataan ini seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Farid Wajdi selaku Exco Kediaman, Keselamatan dan Kebajikan (3K), bahwa,

Setiap periode yang baru, kami akan merangka satu program jalinan ukhuwah sesama pimpinan dan anggota. Di dalam kegiatan ini kami akan bertanyakan apa saja permasalahan yang mereka hadapi dari segi tempat tinggal, masyarakat sekeliling dan sehinggakan kami akan bertanya perkara yang agak sedikit privasi seperti masalah kewangan atau masalah keluarga. Perkara ini kami tanyakan karena hal seperti ini akan sedikit mengganggu emosi mahasiswa dalam meneruskan pengajian mereka. Dan tujuan utama di dalam kegiatan ini telah kami kecapai yaitu ukhuwah antarsesama pimpinan dan anggota akan lebih erat karena anggota senang menceritakan masalah mereka dan pimpinan sedia membantu.³¹

³¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Farid Wajdi (Exco 3K PKPMI Aceh), pada tanggal 7 Maret 2020, pukul 14.00 WIB

Oleh karena itu jelaslah bahwa kewujudan PKPMI Aceh ini berperan juga dalam kehidupan sosial para anggotanya. Persaudaraan yang dibina telah banyak membantu membendung permasalahan yang tidak diingini. Artinya, dengan adanya kegiatan dan pengawasan dari pihak pimpinan tersebut, maka para anggota akan lebih cakna tentang musibah yang akan mendatang apabila mereka tidak patuhi aturan yang telah ditetapkan.

Di dalam Al-Quran Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Al-Hujarat:10)

Dari ayat di atas jelas menunjukkan Allah SWT menyuruh kita menjaga hubungan sesama saudara kita sendiri. Damaikanlah jika ada perselisihan yang timbul, supaya kita bersama mendapat rahmat dari Allah. Begitu halnya yang terjadi pada pimpinan dan juga anggota, mereka menjalin ukhuwah sesama mereka dengan cara pimpinan mengunjungi tempat tinggal anggota untuk bertanya kabar dan permasalahan. Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya adalah bersaudara. Sebab iman inilah yang telah menyatukan hati mereka. Maka damaikanlah antara kedua saudara kalian demi menjaga hubungan persaudaraan seiman. Jagalah diri dari azab Allah dengan menjalankan segala titah perintah-Nya dan mejauhi segala larangan-Nya, dengan harapan Allah akan memberi rahmat kepada kalian atas dasar menjaga ukhuwah yang telah dibina ini.

F. Peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI)

Aceh Sebagai Mediator dalam Penyelenggaraan Kegiatan Sosial Keagamaan

Sebagai organisasi muslim, hal yang melibatkan sosial keagamaan tidak harus di pandang ringan oleh seorang mahasiswa muslim seperti PKPMI Aceh itu sendiri yang keseluruhannya adalah beragama Islam. Justeru pola dakwah di PKPMI Aceh juga dilakukan acara menyambut dan merayakan hari kebesaran Islam seperti maulid Nabi, Isra Mikraj dan sebagainya. Ritual ini dilaksanakan sebagai lambang kecintaan orang Islam terhadap agama Islam, tambahan juga, bagi masyarakat Aceh yang sangat menyarankan masyarakatnya untuk merayakan hari-hari besar Islam.

Untuk terlaksananya peringatan hari-hari besar ini tentu saja pihak pimpinan persatuan memiliki peran yang sangat besar sekalipun dibantu oleh beberapa pihak yang terkait. Di dalam pelaksanaan yang berkaitan keagamaan, pihak Majlis Tertinggi (MT) PKPMI Aceh selalunya akan menyerahkan tugas ini kepada biro yang berkaitan yaitu Biro Dakwah dan Kerohanian. Biro inilah yang akan bertanggungjawab membantu persatuan dalam menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan.

Adapun kegiatan-kegiatan hari-hari besar Islam yang dilakukan oleh PKPMI Aceh seperti yang diterangkan oleh Danial Aisamuddin bin Abu Yazit selaku Exco Dakwah dan Kerohanian sebagai berikut:

Peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan secara bersama pimpinan dan juga anggota. Perayaan hari-hari besar Islam yang sering kami adakan adalah seperti Maulid Nabi, Isra Mikraj dan Nuzul Quran. Kegiatan seperti ini seringkali kami akan mengundang pemateri yang khusus dari Malaysia untuk memberikan tausiyah mengenai hari kebesaran Islam itu. Dan jika kami adakan kegiatan seperti ini, kami sering mengundang masyarakat setempat dan juga teman-teman kuliah untuk hadir bersama-sama memeriahkan sambutan perayaan itu. Semua kegiatan ini di dana oleh

PKPMI Aceh baik dari sumbangan orang ramai maupun sumbangan-sumbangan dari anggota sendiri.³²

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa betapa besarnya peran PKPMI Aceh dalam menjaga mahasiswanya. Kita harus sadar hanya dengan didikan agama saja yang dapat kita gunakan untuk mengatasi segala permasalahan, baik dari segi masalah akhlak maupun disiplin. Dengan adanya program kerja ini dapat mengaktifkan segala kegiatan yang ada sehingga dapat meningkatkan rasa sosial antarsesama serta melahirkan generasi remaja yang islami yang cinta dengan adat istiadat yang sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan para koordinator saja malah keterlibatan para anggota juga dalam menjayakannya karena mereka sering menggunakan kaedah gotong-royong yang semestinya akan melibatkan ramai orang. Bukan saja menyumbang kepada tenaga, malah ada yang menyumbang donasi.

G. Program-Program yang berkaitan dengan Pembangunan Modal Insan

Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS) ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk program yang bersifat keagamaan sahaja. Namun, MESS juga memiliki program-program yang berkaitan dengan pembangunan modal insan yang dibentuk oleh mereka dengan tujuan untuk membangun jati diri setiap mahasiswa Malaysia dan memberi manfaat kepada masyarakat sekeliling.

Menurut Muhammad Syafiq yang merupakan pemimpin tertinggi PKPMI Aceh, “program-program tersebut bertujuan untuk membina moral dan akhlak yang baik untuk disematkan ke dalam diri setiap mahasiswa, program-program yang telah disusun oleh PKPMI Aceh berupa seperti program kepimpinan, Ihtifal Islami, santuni asnaf, ziarah

³² Hasil wawancara dengan Danial Aisamuddin bin Abu Yazit (Exco Dakwah dan Kerohanian), pada tanggal 7 Maret 2020, pukul 14.00 WIB

rumah anak yatim dan program anugerah pelajar. ini merupakan hanyalah sebagian dari program pembangunan modal insan yang dianjurkan oleh kami. Setiap tahun kami akan merangka banyak program yang bersifat seperti ini karena kami lihat program sebegini sangat baik untuk dilaksanakan untuk kami tingkatkan keyakinan dan kualitas setiap mahasiswa kami”.³³

Dari hasil wawancara peneliti dengan pimpinan PKPMI Aceh ini dapat disimpulkan bahwa program-program yang disusun secara sengaja dibuat agar setiap mahasiswa tidak hanya memikirkan tugasnya sebagai seorang mahasiswa saja, tapi juga mendukung dan ikut serta dalam program-program pembangunan modal insan ini juga sangat penting untuk membentuk nilai-nilai serta moral dan akhlak yang lebih baik bagi setiap mahasiswa Malaysia. Setiap mahasiswa harus sadar, hanya dengan tekad diri sendiri saja yang dapat mengubah pribadi diri sendiri, dan program seperti ini hanyalah wasilah saja.

Dari hasil wawancara ini juga peneliti dengan pimpinan PKPMI Aceh, juga dapat disimpulkan bahwa program-program yang telah disusun oleh PKPMI Aceh sangatlah mendorong seluruh mahasiswa untuk ikut serta dalam program tersebut dan sangat memberikan perubahan yang lebih terhadap jati diri dan moral kepada seluruh mahasiswa Malaysia.

³³ Hasil wawancara dengan Muhammad Syafiq bin Ismail (YDP PKPMI Aceh), pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

H. Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat Terlaksananya Program-Program PKPMI Aceh yang Berkaitan dengan Pembangunan Modal Insan

Dalam merancang dan melaksanakan program-program Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh berkaitan dengan pembangunan modal insan mahasiswa Malaysia pastinya akan ada faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepada keberhasilan program.

1. Faktor Pendukung Terlaksananya Program-Program Pembangunan Modal Insan PKPMI Aceh

Adapun faktor yang mendukung bagi melancarkan kegiatan-kegiatan PKPMI Aceh seperti adanya apresiasi penuh pihak pimpinan dengan anggotanya. Menurut Nur Yasmin sebagai berikut :

Keberhasilan berbagai program yang diselenggarakan oleh PKPMI Aceh adanya kerjasama yang baik di kalangan pimpinan. Kerjasama yang erat inilah yang banyak menjadi penyumbang kepada keberhasilan setiap program pembangunan modal insan yang kami anjurkan. Artinya PKPMI Aceh tidak akan hidup jika pihak pimpinan sendiri tidak saling mendukung.³⁴

Berdasarkan ungkapan di atas maka jelaslah bahwa jalan atau tidaknya program yang dirancang oleh PKPMI Aceh dipengaruhi oleh adanya dukungan yang kuat oleh pihak pimpinan dan anggota. Tidak hanya itu saja yang menjadi faktor pendukung, malah pihak Kedutaan Besar Malaysia di Indonesia juga menjadi salah satu faktor kuat untuk mereka melaksanakan program pembangunan modal insan ini. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Syafiq selaku YDP PKPMI Aceh bahwa :

³⁴ Hasil wawancara dengan Nur Yasmin binti Aliyashak (TYDP I PKPMI Aceh), pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

Selama ini, pihak Kedutaan Besar Malaysia di Indonesia khususnya, mereka sering menggalakkan PKPMI Aceh untuk melaksanakan program yang bersifat membangun jati diri mahasiswa Malaysia ini. Bukan hanya sekadar menggalakkan, malah mereka juga sering memberikan kami suntikan modal demi melancarkan program yang dianjurkan.³⁵

2. Faktor Penghambat Terlaksananya Program-Program Pembangunan

Modal Insan PKPMI Aceh

Pimpinan PKPMI Aceh yang bertanggungjawab untuk mengimarahkan program pembangunan modal insan ini sedikit sebanyak pasti mempunyai kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Syafiq selaku YDP PKPMI Aceh sebagai berikut:

Setiap program yang kami anjurkan pasti ada. Di antaranya, yaitu dengan penyertaan sebagian anggota kami sendiri yang kadang-kadang kurang minat untuk menyertai program pembangunan modal insan ini. Mereka sering berpendapat program yang dianjurkan hanya membuang waktu dan tidak mendatangkan apa-apa manfaat kepada mereka. Pemikiran begini harus kita jernihkan daripada terus memengaruhi pemikiran dari generasi lama ke generasi yang baru. Program yang dirancang pasti adanya kebaikan untuk semua orang bukan saja kepada pimpinan malahan kepada anggotanya juga.³⁶

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah kendala utama yang didapatkan oleh para pimpinan dalam rangka untuk meningkatkan jati diri seorang mahasiswa itu ialah minimanya penyertaan setiap program pembangunan modal insan oleh setiap anggota PKPMI Aceh. Tidak hanya masalah kurang penyertaan, kendala lain juga seperti masalah pendanaan yang terkadang juga menyebabkan banyak program pembangunan modal insan terpaksa kami tangguhkan atau batalkan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nur Yasmin sebagai berikut :

³⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Syafiq bin Ismail (YDP PKPMI Aceh), pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Syafiq bin Ismail (YDP PKPMI Aceh), pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

Setiap program semestinya harus menggunakan dana, tidak kira dana yang digunakan itu besar atau kecil. Terkadang permasalahan berkaitan pendanaan inilah yang menjadi faktor penghambat ketika ingin melaksanakan sesebuah program. Tetapi itu semua tidak menjadi masalah yang terlalu memengaruhi jalannya kegiatan di tempat kami ini. Mungkin kendalanya itu saja kalau yang lainnya tidak ada karena prasarana dan sarana cukup lengkap.³⁷

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa faktor pendanaan menjadi satu faktor kesuksesan para pimpinan PKPMI Aceh dalam melakukan berbagai kegiatan pembangunan modal insan kepada seluruh anggotanya. Pendanaan tersebut baik untuk kepentingan kegiatan maupun kesejahteraan para pimpinan PKPMI Aceh. Hal serupa ini diungkapkan oleh Nur Amira Hanis selaku pimpinan tertinggi PKPMI Aceh:

Kendala yang sangat ketara adalah masalah penyertaan daripada anggota artinya kita kekurangan tenaga yang bisa membantu kegiatan agar lebih lancar. Itu yang pertama. Yang keduanya, bagian limbangnya kurang begitu menonjol artinya tentunya kita inginkan PKPMI Aceh ini berperan lebih sentral dalam artian bukan hanya sekadar pimpinan saja yang menyumbang kepada ide-ide segar, malah pihak pimpinan juga memerlukan ide daripada anggotanya juga. Perkara ini jika kita melaksanakan, pihak pimpinan dapat mengimbangi diantara kemahuan yang diinginkan oleh anggota dan juga kemahuan pimpinan. Dalam masa yang sama, pimpinan dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh anggota apabila mereka menyatakan apa yang mereka inginkan di dalam program pembangunan modal insan ini.³⁸

Dari beberapa keterangan di atas, maka dapatlah dilihat bahwa kendala yang dihadapi oleh pimpinan PKPMI Aceh yang secara umumnya adalah dari segi penyertaan anggotanya untuk turut terlibat dalam program pembangunan modal insan dan dari segi pendanaan. Mengingat pimpinan PKPMI Aceh dari dokumentasi hanya berjumlah dua puluh tujuh orang saja berbanding anggotanya yang berjumlah tiga ratus tujuh puluh lima orang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari pihak lain dan khususnya anggotanya

³⁷ Hasil wawancara dengan Nur Yasmin binti Aliyashak (TYDP I PKPMI Aceh), pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan Nur Amira Hanis binti Baharin (NYDP PKPMI Aceh), pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

bagaimana membantu untuk meringankan kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak pimpinan dalam melakukan kegiatan, seperti kegiatan yang sifatnya untuk membina jati diri setiap anggotanya dan membendung dari terjadinya permasalahan yang tidak diinginkan sehingga mencemar nama baik mahasiswa asal Malaysia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia (PKPMI) Aceh yang menjalankan peran sebagai mediator kepada penyelesaian masalah mahasiswa Malaysia, berhasil mencapai target sebagai wadah untuk meningkatkan kedisiplinan ke semua anggota yang bernaung di bawah PKPMI Aceh yang berkaitan dengan pendidikan agama di lingkungan mahasiswa Malaysia, membangun ukhuwah antarsesama pimpinan, anggota dan masyarakat sekeliling, membina jati diri mahasiswa Malaysia melalui program pembangunan modal insan serta memberikan khidmat kebajikan yang semaksimal mungkin dari segi aspek kediaman, keselamatan dan kebajikan kepada seluruh anggota PKPMI Aceh.
2. Program-program yang berkaitan dengan penyelesaian masalah mahasiswa Malaysia yang berada di Aceh selama ini tercapai sesuai dengan rencana dan harapan dari pihak pimpinan PKPMI Aceh yang bertujuan untuk membina moral dan akhlak yang baik sebagai seorang mahasiswa Islam. Program-program yang sudah ditercapai tersebut, antara lain seperti qiamullail perdana secara bulanan, daurah kitab, bengkel pemantapan organisasi, gotong-royong membersihkan rumah kegiatan mahasiswa Malaysia Aceh (MESS), usrah khusus bagi mahasiswi yang dijalankan setiap hari jumaat, sambutan hari raya Aidilfitri dan Aildiladha setiap tahun, kelas seni bela diri khusus bagi

mahasiswi, sambutan maulid Nabi Muhammad SAW, kursus perubatan Islam, ceramah Israk Mikraj, program bedah buku, kelas tahsin Al-Quran yang dilakukan secara bulanan, santuni asnaf dan fakir miskin dan juga karnival antarabangsa kebudayaan Islam yang menggabungkan tiga buah negara yaitu Malaysia, Aceh dan Pattani, Thailand.

3. Faktor pendukung terlaksananya program-program Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia (PKPMI) Aceh di antaranya adalah seluruh pimpinan PKPMI Aceh memberikan dukungan dan kerjasama yang mantap ketika ingin melaksanakan sesuatu program dan kegiatan. Dukungan lain datang dari Kedutaan Besar Malaysia di Indonesia khususnya, umumnya Kedutaan Besar Malaysia di Indonesia baik anggaran maupun keperluan prasarana dan sarana rumah kegiatan mahasiswa Malaysia Aceh (MESS) seperti renovasi bangunan, alat pembesar suara, pendanaan program dan sebagainya. Sedangkan faktor penghambat terlaksananya program-program yang berkaitan dengan penyelesaian masalah mahasiswa Malaysia di antara keterbatasan dana yang sering tidak mencukupi, kurangnya tenaga penggerak, serta kurangnya minat anggota dalam menyertai program yang bersifat keagamaan maupun pembangunan modal insan.

A. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan di bawah PKPMI Aceh, maka diajukan beberapa saran.

1. Saranan bagi pimpinan PKPMI Aceh, ke depannya agar terus meningkatkan berbagai kegiatan dakwahnya, pembangunan modal insan dan juga program kebajikan agar seluruh anggota PKPMI Aceh mendapat manfaat dan membendung permasalahan yang tidak diinginkan.

2. Bagi anggota PKPMI Aceh, agar terus meningkatkan komitmen dalam menyertai kegiatan-kegiatan yang dianjurkan agar kesemua anggota dapat belajar dan mendalami ilmu berorganisasi yang semestinya sangat berguna pada masa akan datang.
3. Bagi penaug PKPMI Aceh, agar terus meningkatkan dukungannya baik dari aspek pendanaan maupun fasilitas program lainnya.
4. Penulis juga berharap kepada seluruh anggota dan pimpinan PKPMI Aceh agar selalu menjaga komunikasi dengan sesiapa saja yang dibicarakan demi memelihara dan menjaga nama baik Malaysia dan Indonesia.
5. Mahasiswa Malaysia yang berada di Aceh harus bersemangat dalam menjaga kemakmuran yang telah dibina ini dan janganlah ada yang merobohkannya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tahun 1995, hlm. 751
- Nurnaningsih Amriani, S.H., M.H, *MEDIASI Alternatif Penyelesaian Sengketa Perdata di Pengadilan* (Jakarta; Rajawali Pers, 2012).
- Prof. DR. H. Abdurrahmat Fathoni, M.Si, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Komunikasi Organisasi* / Arni Muhammad ; pengantar, T. Raka Joni. – Ed, 1, Cet. 2.(Jakarta : Bumi Aksara, 1995).
- R.Wayne Pace dan F.Faules, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998).
- Dr. Deddy Mulyan, M.A & Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc, *Komunikasi Antarbudaya, Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990).
- Dr. Rukin, S.Pd., M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).
- Buku Profil Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh periode 2020/2021
- Usman, Husaini, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

Jurnal:

- Pupu Saeful Rahmat. 2019. *Penelitian Kualitatif*. EQUILIBRIUM, Vol, 5, No 9, Januari-Juni 2009 : 1-8
- Dr.Wahidmurni, M,Pd. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* Imami Nur Rachamawati. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Wawancara

Skripsi:

Luqman Hakim, Komunikasi Organisasi Internal Kampus Mahasiswa Malaysia Terhadap Mahasiswa Aceh (Studi Komunikasi Antar Budaya Pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), Skripsi di Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tahun 2018.

Mas'Amah, Adaptasi Mahasiswa Asing Dan Luar Daerah Di Universitas Padjadjaran Kampus Jatinangor, Jurnal Liski; Lingkaran Studi Komunikasi, Vol. 1 Januari 2015.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4010/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

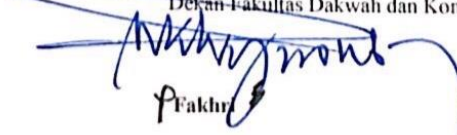
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Jasafat, M. A (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Dr. Hendra Syahputra, M.M (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KKK Skripsi:
Nama : Mu'az Bin Afifudin
NIM/Jurusan : 160401143/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Proses Penyelesaian Kasus Komunikasi Organisasi pada Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh di Banda Aceh*
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Oktober 2019 M
15 Safar 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhr

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip
Keterangan
SK berlaku sampai dengan tanggal: 13 Oktober 2020



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3677/Un.08/FDK/PP.00.9/12/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Ketua Umum Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb,
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MU'AZ BIN AFIFUDIN / 160401143
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Proses Mediasi Penyelesaian Masalah Mahasiswa Malaysia (Analisis Terhadap Peran Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Desember 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Januari
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR MALAYSIA DI INDONESIA
(PKPMI) - ACEH

NATIONAL ASSOCIATION OF MALAYSIAN STUDENTS IN INDONESIA - ACEH

Jalan Lingkaran Kampus N0.9, Desa Rukoh, Kacamatan Syiah Kuala, Darussalam,
Banda Aceh, Indonesia.

Tel : +60199631226 / +60135809322 / +6282282777446

Emel : pkpmica@gmail.com

Nomor : ACH2021/AZ2/06(143)

Banda Aceh, 26 Disember 2020

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syafiq bin Ismail

Jabatan : Yang Dipertua (YDP) PKPMI Aceh

Menerangkan bahwa:

Nama : Mu'az bin Afifudin

Semester / Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

"Membudayakan Nilai, Melestarikan Kesatuan"

MUHAMMAD SYAFIQ BIN ISMAIL

Yang Dipertua (Ketua Umum)

Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia

Di Indonesia (PKPMI) - Aceh

Periode 2020/2021



AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mu'az Bin Afifudin
2. Tempat / Tgl. Lahir : Kedah, Malaysia / 8 Januari 1997
Kacamatan Kaway XVI Kabupaten/Kota
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 160401143 / Komunikasi Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Malaysia
7. Alamat : No 57 A
 - a. Kecamatan : Kampung Tempoyak
 - b. Kabupaten : Pendang
 - c. Propinsi : Kedah, Malaysia
8. Email : muazafifudin97@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/SEDERAJAT Sekolah Kebangsaan Merbok (Pusat) Tahun Lulus 2009
10. MTs/SMP/SEDERAJAT Sekolah Menengah Agama Nahdzah Tahun Lulus 2012
11. MA/SMA/SEDERAJAT Sekolah Menengah Agama Nahdzah Tahun Lulus 2015
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Afifudin Bin Said
14. Nama Ibu : Hamidah Binti Jamaluddin
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : No 57 A
 - a. Kecamatan : Kampung Tempoyak
 - b. Kabupaten : Pendang
 - c. Propinsi : Kedah, Malaysia

Banda Aceh, 22 Januari 2021

Peneliti,



(Mu'az Bin Afifudin)